

Pengaruh Kesadaran Masyarakat terhadap Perilaku Pembuangan Sampah dan Upaya Pencegahan Risiko Banjir di Kota Medan

Franklin Asido Rossevelt^{*1}, Dara Aisyah², Muhammad Husni Thamrin³, Septi Mumtahanah⁴, Siti Khairina Nofitri Harahap⁵, Clara Monika Marbun⁶, Atira Nazmi Siregar⁷, Ribkha Esteria Sinaga⁸, Siti Alyfia Astiza Batubara⁹, Matthew Carl Aldo¹⁰, Muhammad Farhan Tampubolon¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, 20222, Indonesia

*Corresponding Author: franklin@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 December 2024

Revised 15 December 2024

Accepted 25 December 2024

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana/>

E-ISSN:

DOI:

ABSTRACT

Flooding is a significant environmental problem in Medan City, exacerbated by the lack of public awareness in disposing of waste in its proper place. This study aims to analyze the factors that cause flooding in Medan City, focusing on waste management and public awareness of the environment. Medan City, as the largest metropolitan center on the island of Sumatra, faces serious challenges in waste management that contribute to the increased frequency of flooding. This study used a quantitative method with a survey approach, involving 150 respondents randomly selected from a population of 2,536,271. Data was collected through an online questionnaire and analyzed using descriptive statistical techniques. As many as 65% of respondents acknowledged that littering behavior significantly contributes to the low awareness of the community in maintaining environmental cleanliness, with an average score of 2.8 out of a scale of 5. The study also found that flood risk prevention efforts in Medan City require synergy between the community, government, and private sector. The provision of adequate waste bin facilities, socialisation on environmental impacts, and consistent law enforcement are key in changing people's behaviour and reducing flood risk.

Keyword: *Flooding, Waste management, Public awareness, Medan City, Environmental education*

ABSTRAK

Banjir merupakan permasalahan lingkungan yang signifikan di Kota Medan, diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang menyebabkan banjir di Kota Medan, dengan fokus pada pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kota Medan, sebagai pusat metropolitan terbesar di Pulau Sumatera, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah yang berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi banjir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 150 responden yang dipilih secara acak dari populasi 2.536.271 jiwa. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Sebanyak 65% responden mengakui bahwa perilaku membuang sampah sembarangan berkontribusi signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, dengan skor rata - rata 2,8 dari skala 5. Studi ini juga menemukan bahwa upaya pencegahan risiko banjir di Kota Medan memerlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, sosialisasi tentang dampak lingkungan, serta penegakan hukum yang konsisten menjadi kunci dalam mengubah perilaku masyarakat dan mengurangi risiko banjir.

Kata Kunci: Banjir, Pengelolaan sampah, Kesadaran Masyarakat, Kota Medan, Edukasi lingkungan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.
<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

1. Pendahuluan

Pada era saat ini dapat kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, banyak masyarakat tidak tahu dampak negatif jika membuang

sampah sembarangan. Sebagai contohnya saya melihat masyarakat Kota Medan masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Padahal jika masyarakat belajar untuk mau mengolah sampah-sampah tersebut bisa menjadi barang kerajinan dan bermanfaat sebagai contohnya para masyarakat dapat membuat tas *waterproof* yang berasal dari bahan plastik bekas, keranjang dari sedotan plastik dan masih banyak barang bekas yang bisa bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini masih sulit diatasi. Kita sebagai manusia sudah saatnya sadar akan buruknya perilaku membuang sampah. Penyebab yang jadi masalah bukanlah sampahnya, tetapi perilaku masyarakat yang membuang sampah tersebut tidak pada tempatnya. Adapun dampak negatif dari membuang sampah sembarangan merupakan hal yang dapat berakibat buruk. Karena sampah yang berserakan inilah bisa menyebabkan banjir, terganggunya kehidupan hewan yang ada di bumi dan kesehatan manusia terancam dengan timbulnya penyakit.

Salah satu penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan lingkungan adalah kurangnya kepedulian masyarakat sendiri terhadap lingkungannya. Padahal seharusnya masyarakat wajib menyadari dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya karena keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Contohnya dapat dilihat kalau di sekitar lingkungan itu ada banyak sampah pasti akan menjadi wadah penyakit bagi masyarakat di sana. Tempat yang kotor akan menjadi sarang bagi lalat dan nyamuk dan kita semua tahu bahwa lalat dan nyamuk itu merupakan pembawa berbagai penyakit yang bisa menimpa kita seperti DBD, malaria, muntaber, diare. Selain itu jika hujan deras, lingkungan yang kumuh itu pasti akan mendatangkan bencana bagi masyarakat di sana yaitu bencana banjir. Terkadang kita sebagai masyarakat seringkali melimpahkan tugasnya ke orang lain dan tukang sampah padahal sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya karena mereka juga adalah bagian dari masyarakat itu sendiri.

Salah satu upaya pemerintah untuk menangani permasalahan sampah rumah tangga adalah dengan membuat peraturan dan kebijakan yang dapat dijadikan landasan rujukan dalam pengelolaan sampah. Terdapat beberapa Peraturan Undang-Undang dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait kegiatan Pengelolaan sampah. Contohnya adalah Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Supaya masyarakat semakin sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan di jalan, sebaiknya harus ada sosialisasi yang membahas tentang dampak buruk membuang sampah. Selain itu bisa dilakukan beberapa cara mencegah pembuangan sampah yaitu dengan membuat spanduk peringatan, mendirikan bank sampah dan tempat pembuangan sampah kolektif. Cara ini efektif agar masyarakat menjadi sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Dengan begitu

semakin banyak orang membuat sampah pada tempatnya, semakin besar juga dapat masyarakat rasakan saat kebersihan lingkungan terjaga. Jadi tidak ada salahnya membuang sampah pada tempatnya. Maka dari itu mulai saat ini mari kita membuang sampah pada tempatnya agar para generasi penerus kita bisa hidup sehat dimasa depan, Semoga informasi yang saya berikan ini dapat membantu masyarakat agar lebih bisa menumbuhkan kesadaran.

Kota Medan yang sebagai pusat metropolitan terbesar di Pulau Sumatera, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah dan upaya pencegahan banjir. Dengan jumlah penduduk yang telah melampaui 2 juta jiwa, laju urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat turut memberikan tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup di kota ini. Salah satu masalah utama yang kerap terjadi adalah pencemaran lingkungan yang berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya frekuensi banjir di berbagai wilayah.

Fenomena ini mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Banyak warga belum memahami dampak negatif dari perilaku tersebut. Contohnya, tumpukan sampah di sekitar kawasan MMTTC Medan menunjukkan betapa kurangnya disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang menumpuk di saluran air bukan hanya memperburuk kualitas estetika kota, tetapi juga menyebabkan saluran air tersumbat sehingga memperbesar risiko banjir di musim penghujan. Padahal, sampah yang dikelola dengan baik dapat diolah menjadi barang bermanfaat seperti tas waterproof dari plastik bekas, keranjang dari sedotan plastik, dan berbagai kerajinan tangan lainnya. Selain memberikan manfaat ekonomi, hal ini juga dapat membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di sungai dan saluran drainase. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang efektif dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam upaya pencegahan banjir di Kota Medan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan banjir di Kota Medan sebagai akibat dari pencemaran lingkungan, serta menilai relevansi dan efektivitas penerapan peraturan pemerintah serta sanksi yang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan aman dari ancaman banjir.

2. Landasan Teori

2.1 Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan

Kesadaran masyarakat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk memahami, mengapresiasi, dan bertindak berdasarkan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan yang relevan. Kesadaran ini menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Stern, 2000). Dalam konteks penelitian ini, kesadaran masyarakat

dipahami sebagai sikap dan pengetahuan individu yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah dan partisipasi dalam mitigasi banjir.

2.2 *Perilaku Pembuangan Sampah*

Perilaku pembuangan sampah merujuk pada tindakan individu atau kelompok dalam mengelola limbah rumah tangga atau lingkungan. Perilaku ini dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, norma sosial, dan kebijakan pemerintah (Schultz, 2002). Dalam penelitian ini, perilaku pembuangan sampah dianalisis sebagai bentuk konkret dari kesadaran lingkungan yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan risiko banjir.

2.3 *Hubungan Kesadaran Masyarakat dengan Pencegahan Risiko Banjir*

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap upaya mitigasi risiko banjir. Individu dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam tindakan mitigasi seperti membuang sampah pada tempatnya dan mendukung program mitigasi banjir. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori untuk menjelaskan hubungan tersebut.

2.4 *Teori-Teori Pendukung*

a. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk memahami bagaimana kesadaran masyarakat mempengaruhi perilaku pembuangan sampah dan kontribusi mereka terhadap mitigasi risiko banjir. Teori ini menjadi landasan utama (grand theory) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (kesadaran masyarakat) dan variabel dependen (pencegahan risiko banjir).

b. Teori Perilaku Pro-Lingkungan (Environmental Behavior Theory)

Teori ini menjelaskan perilaku individu yang mendukung pelestarian lingkungan, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, nilai-nilai, dan norma sosial. Teori ini mendukung analisis perilaku spesifik seperti pembuangan sampah yang bertanggung jawab sebagai salah satu bentuk mitigasi banjir.

c. Teori Manajemen Risiko (Risk Management Theory)

Teori ini menyoroti pentingnya identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko. Dalam konteks penelitian ini, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat, melalui kesadaran dan perilaku proaktif, dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengurangi risiko banjir (Basyaib, 2007).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis metode survey yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Medan. Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kota Medan, dengan jumlah 2.536.271 jiwa berdasarkan Data BPS 2023.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 8%. Pemilihan *margin of error* ini mempertimbangkan tingkat heterogenitas populasi dan keterbatasan sumber daya penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} \quad n = \frac{2.536.271}{1 + 2.536.271(0,08)^2} \quad n \approx 152,42$$

Rumus Slovin $n = \frac{2.536.271}{1 + 16.633,1344}$ dibulatkan menjadi 150 responden

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online melalui *Google Form*. Menurut Sugiyono (2016:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Karakteristik responden yang diukur meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama tinggal di Kota Medan, dan lokasi tempat tinggal berdasarkan daerah rawan banjir.

Variabel penelitian diukur menggunakan Skala Likert 5 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Menurut Sugiyono (2012:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Definisi operasional variabel mencakup kesadaran masyarakat sebagai variabel independen dan perilaku pembuangan sampah serta upaya pencegahan risiko banjir sebagai variabel dependen. Pengolahan dan analisis data menggunakan *Google Collaboratory* dengan bahasa pemrograman *Python*.

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai r tabel pada signifikansi 5%. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. Analisis data meliputi preprocessing data dan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tanggapan terhadap variabel penelitian. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku pembuangan sampah dan upaya pencegahan risiko banjir di Kota Medan.

4. Hasil & Pembahasan

Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi, terutama di daerah perkotaan, akibat buruknya pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Masalah ini seringkali diperburuk oleh perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke saluran air, sungai, atau tempat-tempat lain yang tidak semestinya. Faktor ini tidak hanya mengakibatkan tersumbatnya saluran air, tetapi juga memperbesar risiko terjadinya banjir ketika curah hujan tinggi. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak buruk perilaku tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan menjadi salah satu akar permasalahan yang mempersulit upaya mitigasi risiko banjir.

Ajzen (1991) dalam Teori Perilaku Terencana, kesadaran masyarakat terhadap suatu isu memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan tindakan mereka. Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga lingkungan, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berperilaku lebih bertanggung jawab. Dalam konteks pengelolaan sampah, masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi tentang bahaya membuang sampah sembarangan cenderung akan mengambil tindakan proaktif, seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan daur ulang, atau mendukung program pengelolaan sampah yang dicanangkan oleh pemerintah.

Di Kota Medan dengan kesadaran masyarakat menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya pengurangan risiko banjir. Sayangnya, rendahnya tingkat edukasi dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait dampak lingkungan dari perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi kendala utama. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memahami bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi sistem drainase kota serta memperparah risiko banjir. Edukasi yang bersifat terus-menerus dan komprehensif sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat memahami dampak negatif dari kebiasaan buruk ini dan secara bertahap mengubah perilaku mereka.

Selain kesadaran individu, perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti norma sosial, kebiasaan, dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Gifford (2014) menyebutkan bahwa perilaku lingkungan tidak hanya bergantung pada kesadaran atau niat seseorang, tetapi juga pada faktor lingkungan eksternal, seperti regulasi pemerintah dan infrastruktur pendukung. Misalnya, masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi sekalipun akan merasa sulit untuk membuang sampah pada tempatnya jika di lingkungan mereka tidak tersedia fasilitas tempat sampah yang mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran masyarakat perlu diiringi dengan penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti pengelolaan sampah yang baik, fasilitas tempat sampah di tempat umum, serta sistem pengangkutan sampah yang efisien.

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap variabel penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner online melibatkan 150 responden yang tersebar di berbagai wilayah Kota Medan. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa komposisi responden terdiri dari 30,7% laki-laki dan 69,3% perempuan. Rata-rata usia responden adalah 20 tahun, dengan mayoritas berada dalam kelompok usia pelajar dan mahasiswa. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa (60%), sementara sisanya merupakan pekerja sektor formal seperti PNS, wiraswasta, dan profesi lainnya. Lama tinggal responden di Kota Medan rata-rata adalah 2,45 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman langsung terhadap kondisi lingkungan di Kota Medan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 65%, setuju bahwa membuang sampah sembarangan merupakan salah satu penyebab utama banjir di Kota Medan. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,27 dari skala 5, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam hal ini. Namun, terdapat catatan bahwa fasilitas tempat sampah di berbagai wilayah Kota Medan dinilai belum memadai, dengan skor rata-rata 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat sudah tinggi, dukungan infrastruktur yang kurang memadai masih menjadi tantangan dalam penerapan perilaku positif terhadap kebersihan lingkungan.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang dikaji. Uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara setiap item dalam kuesioner dengan total skor. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi di atas 0,30, yang merupakan batas minimal untuk menentukan validitas suatu item. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Table 4.1 Uji Validitas

Item	Korelasi Item-Total	Valid/Invalid
Tindakan membuang sampah sembarangan	0,65	Valid
Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	0,62	Valid
Edukasi tentang dampak sampah	0,58	Valid
Fasilitas tempat sampah	0,47	Valid

Selanjutnya ada uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85. Nilai ini berada di atas ambang batas 0,60, yang

menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Oleh karena itu, hasil analisis ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dalam mengukur kesadaran masyarakat dan perilaku pembuangan sampah.

Table 4.2 Uji Reliabilitas

Skala	Cronbach's Alpha
Kesadaran dan Perilaku Pembuangan Sampah	0,85

4.3 Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel kesadaran masyarakat dan perilaku pembuangan sampah, serta upaya pencegahan risiko banjir di Kota Medan. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan perilaku pembuangan sampah yang baik, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,65 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat, semakin baik pula perilaku mereka dalam membuang sampah pada tempatnya.

Table 4.3 Uji Korelasi

Variabel	r	p-value	Keterangan
Kesadaran Masyarakat → Perilaku Pembuangan Sampah	0,65	0,001	Signifikan
Kesadaran Masyarakat → Pencegahan Risiko Banjir	0,58	0,005	Signifikan

Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara kesadaran masyarakat dan upaya pencegahan risiko banjir, dengan nilai korelasi sebesar 0,58 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat tidak hanya berdampak pada perilaku individu dalam menjaga kebersihan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam mengurangi risiko banjir di wilayah perkotaan. Korelasi yang signifikan ini memperkuat hipotesis bahwa kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam mitigasi risiko banjir yang diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang buruk.

4.4 Upaya Pencegahan Risiko Banjir

Upaya pencegahan risiko banjir di Kota Medan dapat diwujudkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan penguatan infrastruktur pengelolaan sampah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai. Hal ini mencakup pembangunan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis, pengadaan armada pengangkut sampah, serta optimalisasi bank sampah di tingkat kelurahan.

Pada bentuk implementasi sanksi tegas terhadap pelanggaran pembuangan sampah sembarangan yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015. Sosialisasi mengenai dampak lingkungan akibat sampah sembarangan juga harus terus digalakkan melalui kampanye edukasi di sekolah, komunitas, dan ruang publik. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efektif dalam mengurangi risiko banjir.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa banjir di Kota Medan merupakan masalah serius yang dipicu oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% responden mengakui bahwa membuang sampah sembarangan berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan skor rata-rata 2,8 dari skala 5, ini mencerminkan perlunya peningkatan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di kalangan warga. Hal ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Upaya pencegahan banjir tidak dapat dilakukan secara sepihak; diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, edukasi tentang dampak lingkungan, serta penegakan hukum yang konsisten menjadi kunci untuk mengubah perilaku masyarakat dan mengurangi risiko banjir. Selain itu, pengelolaan sampah yang efektif dapat memberikan manfaat ekonomi melalui daur ulang dan pengelolaan limbah menjadi produk berguna.

5.2 Saran

Pentingnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi kunci untuk mencegah risiko banjir di Kota Medan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan organisasi terkait melakukan sosialisasi yang intensif mengenai dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Program edukasi ini dapat mencakup penyuluhan di sekolah-sekolah, kampanye di media sosial, serta kegiatan komunitas yang melibatkan warga dalam aksi bersih-bersih lingkungan. Selain itu penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai dan mudah diakses harus menjadi prioritas untuk mendorong masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Pendirian bank sampah dan tempat pembuangan sampah kolektif juga dapat membantu mengubah perilaku masyarakat. Penegakan hukum yang konsisten terhadap pelanggaran terkait pengelolaan sampah perlu diterapkan untuk memberikan efek jera. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan risiko banjir dapat diminimalisir, menciptakan kondisi yang lebih aman bagi seluruh warga Kota Medan.

6. Daftar Pustaka

- Bernita Silalahi. “PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG SAMPAH DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA TERHADAP PERILAKU IBU MEMBUANG SAMPAH YANG BERPOTENSI BENCANA BANJIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI DELI KOTA MEDAN.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, vol. Vol. 3, No. 1, 2017.
- Fahrizal S. Siagian, Geofani Milthree Saragih, David Chrisna Pangihutan, Frans Maruli Silaban, Gamal Abdul Nasser, Muhammad Hanafie Arrasyid. “Analisis Terhadap Penyebab Terjadinya Kebanjiran Di Kota Medan Akibat Pencemaran Lingkungan Perspektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009.” *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, vol. Vol.2, No.3, 2024.
- Ronaldo Pardede Ronaldo Pardede. *Pentingnya Kesadaran Masyarakat Kota Medan Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya*. KUMPARAN.COM.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kota Medan. (2023). *Kota Medan Dalam Angka 2023*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kodoatie, R. J. (2021). *Rekayasa dan manajemen banjir kota*. Penerbit Andi.
- Pemerintah Kota Medan. (n.d.). *Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Rondius, B. &. (2012). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 81 TAHUN 2012*.
- Sinaga, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. UKI Press, 1–90.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, K., & Smith, K. (2013). *Environmental Hazards: Assessing Risk and Reducing Disaster* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203805305>
- Schultz, P. W. (2002). Knowledge, information, and household recycling: Examining the knowledge-deficit model of behavior change. *New Tools for Environmental Protection: Education, Information, and Voluntary Measures*, 67-82.
- Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen resiko*. Grasindo.